



[Bahasa Inggris] | [Indonesian]

Progress on Community Planting Activities

Community Planting Activity is one of the activities aimed at increasing carbon stocks by planting trees with involvement of community. Based on the analysis of historical data, the rate of deforestation in Meru Betiri National Park has been small, therefore the increase of carbon stocks is an important option to increase the carbon benefits.

Location that is possible to increase carbon stocks is rehabilitation zone of Meru Betiri National Park, covering area of 4000 ha. In the rehabilitation zone, there has been developed agroforestry system as a strategy for rehabilitation, since the year 2000. The objective of this activity is to collect information related to the community, especially those in villages near the rehabilitation zone, and to prepare the planting plan with main plantation species with high contents of carbon. Location of activities in the period of April to September 2012 will be conducted at two locations, namely Curahnongko village and Sanenrejo village with farmer groups that have been accessing the rehabilitation zone.

Progress of activities

(1) Collection of Information about land rehabilitation. Rehabilitation zone that is accessed by farmer groups from Curahnongko village has been mapped, and inventory of type and number of trees planted has been completed. While in Sanenrejo village, the activity is still in progress for completion. Information gained from the mapping and inventory includes: (i) maps of rehabilitation zone accessed by farmer groups from Curahnongko village, with an area of 410 ha. (ii) Map of the boundaries among farmer groups. In Curahnongko Village, there are 17 farmer groups that access rehabilitation zone. (iii) Sketch of rehabilitation land managed by each member of farmer groups. (iv) List of type and number of plantation that have been planted by farmer groups. (v) Summary of the typology of rehabilitation land.

Data collection on condition of socio-economic and cultural of community through distribution of questionnaires has been completed in the third week of June, for Curahnongko Village, with total respondents of 100 persons, consisting of 70 respondents from farmers of rehabilitation and 30 respondents who are not involved in the rehabilitation program. Currently, data analysis of respondents from Curahnongko Village is being done. Meanwhile, data collection for Sanenrejo Village has reached 40 respondents out of 100 as planned. Data collection is completed in July 2012.

(2) Formulate the planting plan that has been discussed to get her with farmers and farmer group leaders. This activity has generated the idea of an incentive system for forest rehabilitation. The incentive system, called as PINTAR Programs (Paket Insentif untuk Petani Rehabilitasi/ Incentive Package for Farmers of Rehabilitation). The idea of PINTAR Programs is as follows:

Types of Incentives: There are three types of incentives and appreciation to be given to farmers, namely (i) Economy: a discount for buying groceries at the store that has been designated in the PINTAR Program. (ii) Health: support for medical expenses to Curahnongko village health center. (iii) Education: support to children or grandchildren of farmers for the cost of education or education facilities.

Perkembangan Kegiatan Penanaman oleh Masyarakat

Kegiatan Penanaman oleh Masyarakat adalah salah satu kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan cadangan karbon melalui penanaman pohon dengan melibatkan masyarakat. Berdasarkan hasil analisis data historis, maka laju deforestasi di Taman Nasional Meru Betiri kecil, sehingga peningkatan cadangan karbon menjadi pilihan yang penting untuk meningkatkan nilai carbon benefit.

Lokasi yang memungkinkan untuk melakukan peningkatan cadangan karbon adalah zona rehabilitasi Taman Nasional Meru Betiri seluas 4000 ha. Di zona rehabilitasi ini telah dikembangkan model agroforestry sebagai strategi untuk rehabilitasi hutan, sejak tahun 2000. Tujuan kegiatan ini yaitu mengumpulkan informasi terkait dengan masyarakat, khususnya yang berada di desa-desa yang berdekatan dengan zona rehabilitasi, serta mempersiapkan rencana penanaman dengan tumbuhan pokok yang memiliki kandungan karbon tinggi. Lokasi Kegiatan dalam periode April sampai September 2012 hanya akan dilakukan di dua lokasi, yaitu Desa Curahnongko dan Desa Sanenrejo yang kelompok taninya telah mengakses zona rehabilitasi.

Kemajuan Pelaksanaan Kegiatan

(1) Pengumpulan Informasi tentang lahan rehabilitasi. Zona rehabilitasi yang telah diakses oleh kelompok tani dari Desa Curahnongko telah selesai dipetakan dan inventarisasi jenis dan jumlah pohon yang telah ditanam. Sementara Desa Sanenrejo masih dalam tahap penyelesaian. Informasi yang telah dihasilkan dari kegiatan pemetaan dan inventarisasi adalah: (i) Peta zona rehabilitasi yang diakses oleh kelompok tani dari Desa Curahnongko, dengan luas mencapai 410 ha. (ii) Peta batas antar kelompok tani. Di Desa Curahnongko, ada 17 kelompok tani yang mengakses zona rehabilitasi. (iii) Sketsa lahan rehabilitasi yang dikelola oleh setiap anggota kelompok tani. (iv) Daftar jenis dan jumlah tanaman yang telah ditanam oleh kelompok tani. (v) Rekapitulasi tipologi lahan rehabilitasi.

Pengumpulan data informasi tentang kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakat melalui kuesioner baru selesai dilakukan pada minggu III bulan Juni, untuk Desa Curahnongko, dengan jumlah responden sebanyak 100 orang, yang terdiri atas 70 orang dari petani rehabilitasi dan 30 orang yang tidak terlibat dalam program rehabilitasi. Saat ini, pengolahan data responden Desa Curahnongko sedang dilakukan. Sementara itu, pengumpulan data untuk Desa Sanenrejo baru mencapai 40 orang, dari 100 orang yang direncanakan. Pengumpulan data selesai pada bulan Juli 2012.

(2) Merumuskan rencana penanaman yang didiskusikan bersama dengan petani dan ketua kelompok tani. Kegiatan ini menghasilkan gagasan tentang sistem insentif untuk rehabilitasi hutan. Sistem insentif tersebut, diberi nama Program PINTAR (Paket Insentif untuk Petani Rehabilitasi). Gagasan Program PINTAR adalah sebagai berikut:

Bentuk Insentif: Ada 3 bentuk insentif dan apresiasi yang akan diberikan kepada petani, yaitu (i) Ekonomi: potongan harga atau diskon untuk membeli sembako di toko yang telah ditunjuk dalam Program PINTAR. (ii) Kesehatan: bantuan untuk keringanan biaya berobat ke Puskesmas Desa Curahnongko. (iii) Pendidikan: bantuan untuk anak atau cucu dari petani untuk biaya pendidikan atau fasilitas pendidikan.

Incentives Mechanism: Feasibility and priorities, rehabilitation farmers provided with incentives are farmers that have accessed land in rehabilitation zone of Meru Betiri National Park. These lands have been mapped and inventoried, therefore they have been classified into six types or classes, ranging from Class 1 to Class 6. For phase I, Class which has priority to obtain incentives is prioritized for farmers who have cultivated the land as Class 6. The class 6 land is the land that has been planted by various types of tree species therefore the structure is similar to the structure of natural forests.

Registration, farmers who are feasible of receiving incentives should register to the secretariate of PINTAR Program administered by the KAIL NGO. When registering, farmers will be required to: show the location or position of the managed land in the existing map. Provide information about the number and type of existing plants. Give the plan of type and number of tree species to be planted.

Verification will be conducted by these cretariate of the PINTAR Program to farmers who have registered. The verification will cover : (a) identity of group members, (b) information about the position or location of managed land, (c) information on the number and type of existing plants, and (d) verification of the planting plan.

Monitoring will be carried out every four months to identify the progress of land conditions. Indicators of monitoring include no change in number and type of existing trees when the registration is made, and the number and type of trees planted since the registration is made. The results of monitoring will be used for evaluation at the end of the year, to determine the reward and punishment.

(3) Planting can not be implemented due to new dry season in July. Planting is planned to be conducted in early rainy season, in October. However, preparation of seedlings has been done, among others, with support from the consumers of 7&i Holdings Company, through the Community Planting Program, as outlined in the MoU between 7&i Holdings Company, ITTO and LATIN, with the support of 153 seedlings. For this, the seedlings have been delivered to one of the elementary school (SD) in Sanenrejo Village. Students of elementary school who will do the maintenance and nursery will have prior training of nursery by KAIL staff, namely Mr. Suparno.

Mekanisme Pemberian Insentif: Kelayakan dan prioritas, petani rehabilitasi yang layak memperoleh insentif adalah petani yang mengakses lahan di zona rehabilitasi Taman Nasional Meru Betiri. Lahan tersebut telah dipetakan dan diinventarisir sehingga dapat dikelompokkan menjadi 6 tipe atau 6 kelas, mulai dari Kelas 1 sampai Kelas 6. Untuk tahap I, Kelas yang mendapat prioritas untuk di dahulukan memperoleh insentif adalah petani yang mengolah lahan Kelas 6. Lahan kelas 6 adalah lahan yang telah ditanami oleh berbagai jenis pepohonan sehingga struktur yang dihasilkan mirip dengan struktur hutan alam.

Pendaftaran, petani yang merasa layak memperoleh insentif harus mendaftarkan diri ke sekretariat Program PINTAR yang dikelola oleh KAIL. Ketika mendaftar, petani akan diminta untuk: Menunjukkan letak atau posisi lahan yang dikelola di peta yang telah ada. Memberikan informasi tentang jumlah dan jenis tanaman yang sudah ada. Memberikan rencana jenis dan jumlah pohon yang akan ditanam.

Verifikasi akan dilakukan oleh sekretariat Program PINTAR terhadap petani yang mendaftar. Hal-hal yang diverifikasi mencakup (a) identitas anggota kelompok, (b) informasi tentang posisi atau letak lahan yang dikelola, (c) informasi tentang jumlah dan jenis tanaman yang sudah ada, serta (d) verifikasi terhadap rencana penanaman.

Monitoring akan dilakukan setiap empat bulan sekali untuk melihat perkembangan kondisi lahan. Indikator monitoring adalah tidak berubah jumlah dan jenis pohon yang sudah ada ketika pendaftaran dilakukan, serta jumlah dan jenis pohon yang ditanam semenjak pendaftaran dilakukan. Hasil monitoring akan menjadi bahan evaluasi akhir tahun untuk menentukan reward dan punishment.

(3) Penanaman belum dapat dilaksanakan karena bulan Juli baru masuk musim kemarau. Penanaman direncanakan akan dilakukan awal musim hujan, sekitar bulan Oktober. Namun demikian, pembibitan telah dilakukan, antara lain dengan bantuan dari konsumen 7&i Holding Company, melalui Program Community Planting, yang dituangkan dalam MoU antara Seven & i Holdings Company, ITTO dan LATIN, dengan bantuan sebanyak 153 bibit. Bantuan bibit tersebut telah diserahkan kepada satu Sekolah Dasar (SD) di Desa Sanenrejo. Untuk itu, siswa SD yang akan melakukan pembibitan atau persemaian, terlebih dahulu mendapat pelatihan dari staf KAIL, yaitu Pak Suparno.



Figure: Avocado Seed Preparation of Training and Examples of PINTAR Card
[Gambar: Pelatihan Pembuatan Bibit Alpukat dan Contoh Kartu PINTAR]

For further information, please contact:

Ir. Ari Wibowo, MSc (conservation_redd@yahoo.com)
At Forest Research and Development agency, Ministry of Forestry,
Ir. Arif Aliadi (aaliadi@yahoo.com)
At Indonesian Tropical Institute,
Drs. Bambang Darmaja, MS (meru@telkom.net)
At Meru Betiri National Park, and
Dr. Hwan Ok Ma (ma@itto.int)
At International Tropical Timber Organization

Untuk informasi lebih lanjut, silahkan hubungi:

Ir. Ari Wibowo, MSc (conservation_redd@yahoo.com)
Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan, Kementerian Kehutanan
Ir. Arif Aliadi (aaliadi@yahoo.com)
Lembaga Alam Tropika Indonesia
Drs. Bambang Darmaja, MS (meru@telkom.net)
Taman Nasional Meru Betiri, dan
Dr. Hwan Ok Ma (ma@itto.int)
International Tropical Timber Organization

Thanks are due to the financial support of the 7&i Holdings Ltd.

